



JURNAL BISNIS TERAPAN

E-mail: jbt.politeknik.ubaya@gmail.com, Penerbit: Politeknik Ubaya, Surabaya

DOI: <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1987>

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA, MELALUI TABUNGAN SAMPAH DI KELURAHAN JUNGCAHCANG KECAMATAN PAMEKASAN, KAB. PAMEKASAN

Akh. Fawaid¹, Moh. Holis²

Dosen STIE Bakti Bangsa Pamekasan

¹akhfawaid1@gmail.com

Abstract

Garbage is always synonymous with things that are dirty, disgusting and bring disease. However, if the waste is managed well, it will produce big profits. The advantage in question is, the impact of waste management. In this study, researchers wanted to know the impact of waste management, on strengthening the family economy.

The method used in this study, is a qualitative descriptive research method, through a phenomenological approach. The goal is the community of Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Juncancang Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency. The data collection technique is done by in-depth interviews, observation and documentation.

Benefit from this research, namely increasing public awareness of loving the clean environment, and being able to provide benefits from garbage savings, to help improve the family economy.

Keywords: *Strengthening, Family Economy, Savings, Wast.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sampah selalu menjadi permasalahan yang sering terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Akibat sampah, permasalahan muncul. Diantaranya, banjir saat musim penghujan, yang disebabkan karena tersumbatnya gorong-gorong ataupun sungai oleh sampah, yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Itu belum lagi, permasalahan penyakit yang menyerang masyarakat, khususnya anak-anak, karena sampah.

Di Kabupaten Pamekasan sendiri, dampak yang ditimbulkan akibat sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat, di sejumlah kali (sungai) ataupun gorong-gorong, menjadikan

alirang air di sejumlah sungai dan gorong-gorong terhambat. Akibatnya, banjir terjadi di Kabupaten Pamekasan. Sejumlah rumah masyarakat dan perkantoran, yang berada di dalam Kecamatan Pamekasan dan Kecamatan Pademawu, terendam banjir.

Data dari Simtem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPNS) Direktorat Pengelolaan sampah Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, limbah dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, jumlah sampah yang ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kabupaten Pamekasan hingga tahun 2018, sebanyak 32.02 ton/per-hari. Sementara, jumlah sampah yang tidak terkelola sebanyak 1.48 ton perhari.

Jumlah sampah yang tertimbun di TPA maupun yang tidak terkelola tersebut, dari jumlah penduduk Kabupaten Pamekasan sebanyak 178.197 Jiwa, dengan luas wilayah administrasi 30.28 Km² Rata-rata sampah tersebut, bersumber dari sampah rumah tangga.

Jumlah sampah tersebut sangatlah besar, bagi Kabupaten Pamekasan yang masuk dalam katagori kota kecil. Jika tidak segera dikelola dengan baik, maka sampah tersebut akan menjadi masalah besar bagi Kabupaten ini. Sebaliknya, jika sampah-sampah tersebut dikelola dengan baik, maka akan mengurangi masalah, yang sering terjadi pada musim penghujan. Yakni banjir dan penyakit.

Masalah klasik yang sering terjadi pada masyarakat Pamekasan, yakni rendahnya kesadaran masyarakat, akan pengelolaan sampah. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang active membersihkan lingkungannya dari sampah. Namun, sampahnya dibuang sembarangan. Sungai dan gorong-gorong selalu menjadi tempat yang nyaman bagi oknum masyarakat dalam membuang sampah. Sekalipun, sebenarnya sudah disiapkan tempat sampah.

Adalah masyarakat Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Juncancang, Kecamatan Pamekasan, yang ber-inisiatif untuk membuat tabungan sampah di lingkungannya.

Untuk mengikat kerja sama, masyarakat Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Juncancang, Kecamatan Pamekasan, memberi nama Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari. Rata-rata pengurus kelompok KSM lestari ini, adalah kaum perempuan dan para pemuda yang tergabung dalam karang taruna.

Dibentuknya, tabungan sampah KSM Lestari tersebut, berawal dari sering terjadinya banjir di kawasan tersebut. Hampir setiap tahun, saat musim penghujan datang, Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Juncancang, Kecamatan Pamekasan, selalu dilanda banjir.

Penyebabnya, karena selain banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, juga karena meluapnya kali kluwang, yang lokasinya bersebelahan dengan kelurahan Juncancang.

Sasaranya kaum perempuan, karena kaum perempuan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam hal sampah, dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya, karena kaum perempuan lebih mudah, untuk mengajak masyarakat lain sadar akan sampah.

Jumlah anggota, KSM lestari sesuai dengan jumlah Kepala Keluarga (KK), sebanyak 200 orang. Tidak semua sampah, bisa ditabung. Hanya sampah-sampah tertentu yang bisa ditabung. Diantaranya, sampah plastik, kertas, botol, kardus dan besi.

Pengambilan tabungan harus diambil setiap satu tahun sekali. Bentuknya, bisa berupa uang tunai ataupun sembako. Tergantung, kemauan nasabah.

Pengambilan sampah rumah tangga, diambil setiap satu minggu sekali, oleh petugas dari KSM Lestari. Setelah sampah dikumpulkan, lalu petugas mencatat berat dan nilai sampah yang masuk. Selanjutnya, dicatat dalam buku tabungan, dan diberikan kepada nasabah.

Data yang diperoleh dari KSM Lestari, rata-rata setiap tahun nasabah sampah dari KSM lestari, memperoleh pendapatan sebesar Rp. 750.000 hingga Rp.1.000.000. Jumlah pendapatan tersebut, tergantung pengumpulan sampah yang disetorkan kepada KSM lestari.

KSM lestari, memanfaatkan sampah-sampah rumah tangga tersebut, untuk dikelola menjadi ekonomi kreative yang layak jual. Sebagian pula, dipasok kepada tengkulak barang rongsokan.

Melalui aktivitas pengelolaan sampah tersebut, jumlah sampah rumah tangga berkurang. Dan sampah-sampah plastik, yang biasanya terlihat bergelantungan di sungai kali kluwang, juga sudah berkurang. Dampak lain, yang dirasakan masyarakat, di kelurahan tersebut, pada awal tahun 2018. Banjir yang biasa menggenangi rumah masyarakat di kawasan tersebut, sudah mulai tidak ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah.

1. Apa saja mamfaat, yang ditimbulkan dalam pengelolaan tabungan sampah?
2. Adakah dampak penguatan ekonomi keluarga dalam pengelolaan tabungan sampah.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1. Mendorong masyarakat, untuk semakin mencintai lingkungan bersih dan kesehatan lingkungan.
2. Penguatan Ekonomi Keluarga, dalam pengelolaan tabungan sampah sangat dirasakan oleh masyarakat.
3. Adapun sasarannya meliputi, Pemuda dan Ibu Rumah Tangga

1.4 Mamfaat Penelitian

1. Ikut menjaga kesehatan lingkungan, melalui tabungan sampah.
2. Meningkatkan kesadaran menabung melalui sampah.
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, yang menguntungkan kepada keluarga.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penguatan

Zainal Asril yang mengatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalambentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan

Made Pidarta menyebutkan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah “Penguatan terhadap individu-individu sehingga dia konsisten dengan tingkah lakunya yang sudah baik serta meningkatkannya menjadi lebih baik”.

Toenlio mengemukakan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah “Pemberian respon terhadap suatu tingkah laku dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah laku yang direspon tersebut”.

2.2 Ekonomi Keluarga

Soerjono Soekonto (2001:71) menyebutkan bahwa: “kondisi social ekonomi yaitu posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya”.

sedangkan Chaplin dalam Dahlan,(2007:14) berpendapat bahwa : “Kondisi sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya”.

Slameto (2010:65) menjelaskan bahwa “Kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan hasil belajar anak”. Kebutuhan - kebutuhan anak yang harus dipenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas-fasilitas belajar yang lain seperti ruang belajar atau kelas, meja, kursi, papan tulis, buku-buku maupun yang lainnya. Fasilitas ini hanya dapat dipenuhi oleh kalangan ekonomi yang kecukupan, semuanya bisa teratasi dengan mudah. Beda halnya dengan golongan orang yang berkebutuhan ekonominya rendah, maka kebutuhan-kebutuhan anak tidak akan semuanya terpenuhi, akibatnya kesehatan anak akan terhambat dan belajar anakpun akan terganggu dengan kondisinya.

Menurut Soerjono Soekanto (2001) “Ekonomi yaitu kondisi seseorang yang berada pada lingkungan social masyarakat maksudnya adalah lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

2.3. Tabungan

Menurut **UU Perbankan No.10 Tahun 1998** tabungan adalah *simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*

Menurut Soemitro Djojohadikusumo (1954) tabungan didefinisikan sebagai kemampuan dan kesediaan untuk menahan napsu konsumsi selama beberapa waktu agar dimasa yang depan terbuka kemungkinan konsumsi yang memuaskan, Kemudian **Pengertian Tabungan** menurut Simorangkir (1991 : 47) tabungan diartikan sebagai bagian derajat pendapatan nasional pertahunnya yang tidak dikonsumsi.

Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi **pengeluaran** untuk konsumsi guna menambah tabungan.(Nopirin:1992 : 7)

Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi **pengeluaran** untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Nopirin:1992 : 7).

2.4. Sampah

World Health Organization (WHO) memberi pengertian sampah ialah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang.

Juli Soemirat (1994). Menurutnya, definisi sampah adalah barang padat yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang tidak lagi dikehendaki. Azwar (1990), Arti sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya.

Manik (2003) Pengertian sampah adalah benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki oleh manusia. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008. Dalam UU Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pengertian sampah adalah seluruh sisa kegiatan manusia yang dilakukan sehari-hari dan atau dari proses alam yang berciri khas padat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI mengatakan bahwa sampah adalah barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi, barang ini misalnya kotoran, kaleng minuman, daunan, kertas.

Jenis-jenis sampah Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos cair (2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain : Berdasarkan sumbernya

- Sampah alam Yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun- daunan kering di hutan yang teruraimenjaditanah . Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadimasalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman
- Sampah manusia (human waste) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing).
- Sampah konsumsi Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari.

III. METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, ialah metode penelitian diskriptif kualitatif, melalui pendekatan studi kasus.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996: 73).

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (natural setting).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik *pengumpulan* data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu :

1. Pengumpulan data pustaka, yaitu dengan mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan penguatan ekonomi keluarga, melalui tabungan sampah.
2. Pengumpulan data di lapangan terdiri dari 3 bagian yaitu :

a. Wawancara,

Yaitu usaha untuk mengumpulkan data lisan yang tidak dapat diamati secara langsung.

b. Observasi,

Yaitu usaha untuk mengumpulkan data di lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan survey secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas masyarakat pesisir pola kesejahteraan keluarga untuk mengetahui interpretasi, makna social dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

c. Dokumentasi,

Saat melakukan wawancara dan pengamatan, peneliti dapat sekaligus membuat dokumentasi atau mengambil gambar yang dapat dijadikan data pelengkap dalam penelitian

3.3. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini, terletak di Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Juncancang, Kecamatan Pamekasan.

Subyek penelitian diantaranya, pengelola KSM Lestari, Penggagas Tabungan sampah juncancang, masyarakat Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Juncancang, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

3.4. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi dideskripsikan apa adanya untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk mengubah data rekaman atau gambar ke bentuk tulisan serta menyeleksi data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data mencakup penyusunan data dan pengorganisasian data dari informasi yang berhasil dikumpulkan sehingga dapat terorganisir dengan baik dan bermakna. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang merupakan hasil reduksi data.

3. Analisis Data

Setelah data disajikan berdasarkan hasil reduksi data, maka selanjutnya adalah proses penafsiran data-data melalui analisis data.

3.5. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian yang mengadopsi pendekatan Fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014) adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut.

Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup seseorang.

Lebih lanjut Daymon (2008) dalam bukunya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa macam kajian yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pertama adalah fenomenologi sosial yaitu penelitian sosial fenomenologi dimana peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada tindakan sosial dan pengalaman kelompok. Kedua adalah fenomenologi transendental yang menjelaskan bahwa penelitian ini menekankan pada pengalaman individu seseorang dan yang ketiga adalah fenomenologi hermeneutika yaitu pada penelitian ini peneliti menginterpretasikan teks sesuai dengan konteks budaya, situasi dan sejarah tempat suatu fenomena terjadi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Survey Awal ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami faktor rendahnya masyarakat, membuang sampah sembarangan. Yang selanjutnya akan menjadi fokus penelitian. Setelah melakukan survey awal, kemudian dipilih sebuah fokus penelitian yang nantinya akan dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini.
2. Identifikasi masalah merupakan salah satu proses perumusan masalah-masalah yang terjadi di lokasi penelitian
3. Perumusan tujuan dan manfaat penelitian, dengan ditentukannya tujuan penelitian, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan menjadi jelas dan mudah.
4. Studi pustaka, dilakukan dengan membaca dan mempelajari beberapa referensi seperti literature, laporan-laporan ilmiah, jurnal ilmiah, dan tulisan-tulisan ilmiah lain yang dapat mendukung terbentuknya landasan teori, sehingga dapat digunakan sebagai landasan yang kuat dalam analisis penelitian.
5. Mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - a. Observasi lapangan dilakukan dengan kegiatan observasi lapangan yang merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh gambaran dan data-data yang dibutuhkan secara aktual dalam penelitian.
 - b. Menentukan informan, Melakukan wawancara terhadap informan dan Membuat catatan hasil wawancara

6. Melakukan Pengolahan data melalui:

- a. Editing, yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan.
- b. Pengkodean, yaitu mengklasifikasi data-data melalui tahapan koding dimana data-data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
- c. Tabulasi, yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.
- d. Interpretasi data, pada tahap ini peneliti memberi penafsiran atau penjabaran dari tabel atau hasil perhitungan data untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperlukan dengan data.

VI.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa melalui tabungan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Jungcangcang Kecamatan Pamekasan, selain mampu menjaga kebersihan lingkungan, juga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

Indikator peningkatan ekonomi keluarga tersebut, berdasarkan hasil pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing kepala keluarga, dari hasil penjualan sampah yang dikumpulkan. Data yang diperoleh, rata-rata setiap tahun, pada setiap kepala keluarga rata-rata berhasil mendapatkan Rp. 750.000 hingga Rp.1.000.000. Tergantung dari jenis dan berat sampah yang ditabung terhadap kelompok swadaya masyarakat. Adapun anggota tabungan sampah mencapai 200 Kepala Keluarga. Sehingga, jika dikalkulasi seluruh anggota, maka tabungan sampah masyarakat di Kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan, untuk nasabah dengan pendapatan pertahun Rp. 750.000,-maka pendapatan dari tabungan sampah untuk seluruh nasabah pertahun mencapai Rp.150.000.000. Sementara untuk nasabah dengan pendapatan pertahun Rp. 1.000.000,-maka pendapatan dari tabungan sampah untuk seluruh nasabah pertahun mencapai Rp.200.000.000

Tabel 4.1 Penghitungan Perolehan Tabungan Sampah nasabah dengan pendapatan pertahun Rp. 750.000

No	Jumlah Nasabah	Bulan/Per-nasabah	Tahun/ Per-Nasabah	Total Seluruh nasabah/Per-Tahun
01	200 Nasabah	Rp. 62.500	Rp. 750.000	Rp. 150.000.000,-

Tabel 4.2 Penghitungan Perolehan Tabungan Sampah nasabah dengan pendapatan per-tahun Rp. 1.000.000

No	Jumlah Nasabah	Bulan/Per-nasabah	Tahun/ Per-Nasabah	Total Seluruh nasabah/Per-Tahun
01	200 Nasabah	Rp. 83.333	Rp. 1.000.000	Rp. 200.000.000,-

Pola pencairan pengelolaan tabungan sampah dicairkan selama setahun sekali. Nasabah bisa memilih waktu pencairannya. Pencairan dilakukan dalam waktu yang berbeda. *Pertama*, tabungan sampah dicairkan sebelum kenaikan kelas ataupun penerimaan siswa baru. Dan *Kedua*, dicairkan sebelum hari raya idul fitrih. Ketetapan waktu pencairan tabungan sampah tersebut, dianggap relevan dengan meningkatnya kebutuhan keluarga.

Nasabah tidak bisa memilih sistem pencairan kedua-duanya. Harus memilih diantara waktu pencairan tabungan sampah. Namun, pengelola memberikan keringanan kepada nasabah, mencairkan tabungan sampah dilain dua waktu tersebut, jika ada kebutuhan urgensi. Misalnya, untuk kebutuhan keluarga sakit ataupun kebutuhan mendesak lainnya.

Jumlah tabungan sampah tersebut, diketahui sedikit maupun banyak, tergantung dari jenis barang dan berat barang yang ditabung di kelompok swadaya masyarakat. Jika sampah yang ditabung, jumlah dan beratnya banyak. Kemungkinan jumlah yang didapatkan dari hasil menabung sampah, juga akan banyak.

Tidak semua sampah bisa ditabung. Ada beberapa kriteria sampah yang bisa ditabung di kelompok tersebut. Diantaranya, sampah kertas, sampah botol, sampah kardus dan besi.

Nasabah diberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Jenis pelayanan yang diberikan yakni setiap nasabah mendapatkan kantong sampah dari kelompok swadaya masyarakat. Sehingga, masyarakat tidak menyimpan sendiri, sampah-sampah yang dimaksud. Selanjutnya, petugas dari kelompok swadaya masyarakat, akan mendatangi rumah-rumah nasabah. Petugas akan melakukan penimbangan terhadap sampah yang akan ditabung. Setelah dilakukan penimbangan, petugas akan memilah jenis sampah tersebut dan mencatat dibuku tabungan yang sudah dimiliki oleh masing-masing nasabah tersebut.

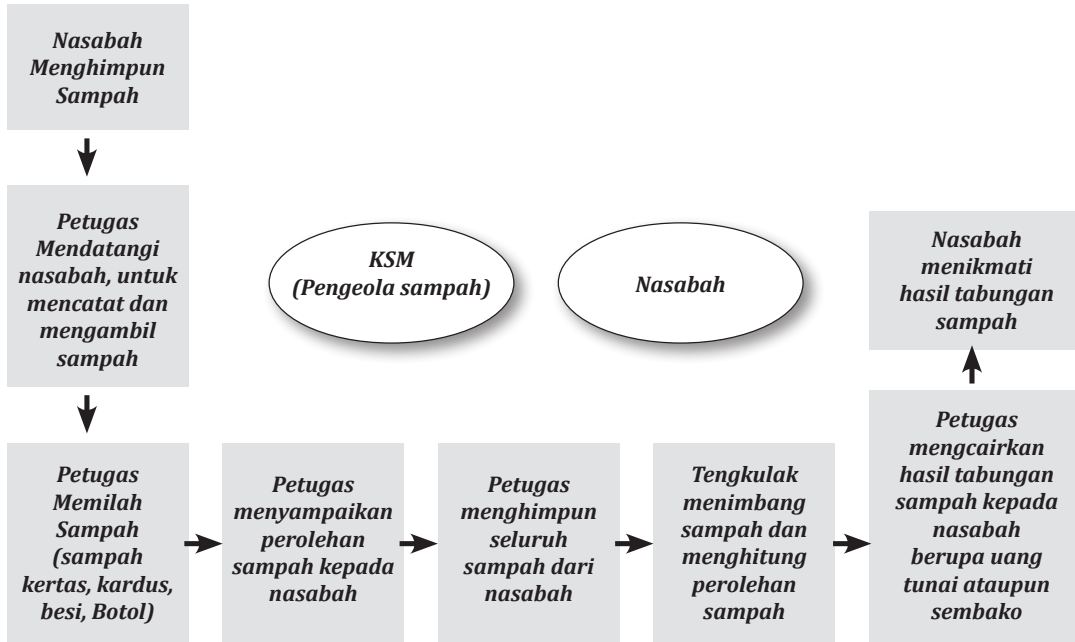
Setelah dilakukan pencatatan dibuku tabungan. Petugas selanjutnya menghimpun seluruh sampah-sampah tersebut, digudang yang sudah dipersiapkan oleh kelompok swadaya masyarakat.

Sebagaimana tabungan uang, maka demikian pula tabungan sampah. Nasabah yang sudah menghimpun sampah tersebut, harus menunggu bulan-bulan tertentu untuk dicairkan. Adapun untuk mengetahui jumlahnya, nasabah sudah memegang buku tabungan sampah. Bentuk pencairannya bervariasi. Bisa berbentuk uang tunai ataupun berbentuk sembilan bahan pokok.

Sementara seluruh sampah yang dikumpulkan oleh kelompok swadaya masyarakat, dipersiapkan untuk didistribusikan kepada tengkulak sampah, yang sudah bekerja sama dengan kelompok tersebut. Tengkulak sampah tersebut. nantinya akan menjemput seluruh sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga, di kelompok swadaya masyarakat.

Berikut diagram proses menghimpun sampah dari nasabah, yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat.

4.1 Diagram pengumpulan sampah



Keterangan :

1. Kelompok swadaya masyarakat, memiliki peran untuk memfasilitasi nasabah tabungan sampah. Mulai dari mempersiapkan jumlah data nasabah, menghimpun sampah, memilah sampah, menjual sampah hingga mendistribusikan hasil sampah kepada nasabah.
2. Hasil tabungan sampah, diberikan setiap momentum-motementum tertentu. Diantaranya, saat hari lebaran, dan menjelang kenaikan kelas atau perimaan mahasiswa baru. (Tujuannya untuk meiringankan beban nasabah sampah).
3. Nasabah sampah, wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah dibuat KSM. Diantaranya, wajib menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, hingga memberikan pendidikan lingkungan bersih.

4.2. Pembahasan

Tabungan sampah di kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, dinilai relevan untuk dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat. Sebab, di kelurahan tersebut, saat musim penghujan sering dilanda banjir. Salah satu penyebabnya karena menumpuknya sampah rumah tangga.

Melalui tabungan sampah, peneliti ingin mendorong masyarakat dari awalnya menganggap sampah, sebagai barang atau benda yang menjijikkan dan kotor, melalui tabungan sampah, diharapkan sampah berubah menjadi benda yang menghasilkan. Sehingga, dengan sendirinya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan

Adapun jumlah nasabah yang ikut dalam tabungan sampah tersebut mencapai 200 kepala keluarga (KK). Dan hanya terfokus kepada RT 02 RW 04 Kampung Laok Songai, Kelurahan Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Peneliti memiliki peran untuk melihat, mewawancarai, hingga mendokumentasikan aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selanjutnya, peneliti menguraikan masalah yang terjadi dalam pengelolaan sampah. Setelah diketahui masalah yang ditimbulkan, selanjutnya peneliti memberikan pemecahan terhadap masalah yang ditimbulkan.

Pola pikir masyarakat, menjadi salah satu fokus peneliti. Jika awalnya, masyarakat enggan menabung sampah, Didorong agar menabung sampah menjadi kebiasaan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui hasil dari menabung sampah, ternyata tingkat masyarakat, untuk menabung sampah tinggi. Dan jumlah sampah rumah tangga, yang ditumpuk di bak sampah umum, berkurang.

Pada dasarnya, tabungan sampah ini tidak semata-mata karena untuk penguatan ekonomi keluarga. Namun, juga dalam rangka mendorong kesadaran masyarakat, untuk mencintai lingkungan bersih dan tidak membuang sampa sembarangan.

Dalam setiap bulan, kelompok swadaya masyarakat berhasil memperoleh pendapatan rata-rata sebanyak 2,5 juta, dari seluruh sampah tabungan masyarakat (nasabah). Jumlah tersebut nantinya akan didistribusikan kepada masing-masing nasabah. Dan alokasikan pula, kepada petugas pengangkut sampah dari rumah nasabah ke gudang KSM sebanyak 7 orang.

Tidak hanya itu, KSM juga active mengumpulkan nasabah. KSM memberikan pembinaan dan pendidikan kepada nasabah, tentang kebersihan dan tata cara menyimpan sampah, sebelum petugas pengangkut sampah mengambil tabungan sampah masyarakat.

Selain itu, KSM juga melakukan sosialisasi untuk memperluas jumlah nasabah sampah. Dengan demikian target meningkatnya jumlah masyarakat, akan lingkungan bersih meningkat. Termasuk pula, akan mendorong peningkatan pendapatan KSM.

Dalam perjalananya, KSM sering mendapat masukan dari masyarakat, untuk tidak membatasi jumlah sampah (kertas, kerdu, botol, besi) yang akan dikelola KSM. Melainkan sampah daun-daun maupun sampah lainnya, juga bisa dikelola oleh KSM. Sehingga, KSM bekerja sama dengan Tempat Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle (TPS 3 R).

TPS 3 R bertugas untuk mengelola sampah menjadi pupuk. Adapun sampah yang tidak bisa dikelola oleh KSM maupun pengelola TPS 3 R. Selanjutnya, sampah-sampah tersebut akan dikirimkan ke tempat pembuangan akhir sampah Desa Angsanah Kecamatan Palengaan, Pamekasan.

4.3. Aktivitas Peneliti

Peneliti sudah melakukan pendampingan berupa memberikan pemahaman kepada masyarakat, tentang pengelolaan sampah dan keuntungan dalam mengelolanya.

Aktivitas peneliti selanjutnya, yakni memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, tentang sampah-sampah yang memiliki nilai jual tinggi ataupun sampah yang tidak bernilai.

Tugas peneliti selanjutnya, mendorong masyarakat sasaran agar uang yang diperoleh dari hasil tabungan sampah tersebut, dimamfaatkan untuk wirausaha. Peneliti juga menawarkan beberapa potensi ekonomi kreative, yang sudah dianalisa sebelumnya oleh tim peneliti, untuk dijadikan sebagai praktek pengembangan wirausaha.

4.4. Indikator Keberhasilan Program

Berikut beberapa indikator pencapaian keberhasilan program :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat, akan kebersihan lingkungan.
2. Timbulnya rasa kebersamaan dan kerja sama antar masyarakat.
3. Meningkatkan jiwa menabung, untuk menuai keuntungan demi penguatan ekonomi keluarga.
4. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui aktivitas menabung sampah.
5. Bisa membantu keluarga, memenuhi kebutuhan dasar melalui tabungan sampah. Misalnya, membeli sembako, membayar token listrik, membeli LPG, dll.
6. ekonomi kreatif, disejumlah lokasi wisata lainnya di Pamekasan.

4.5.Sumber Dana Kegiatan Penelitian

Sumber dana kegiatan ini bersumber dari dana mandiri Peneliti dan dana Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, pada skema Penelitian Dosen Pemula (PDP).

V. SIMPULAN

Berdasarkan paparan penelitian diatas. Simpulan peneliti ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki kesadaran tinggi, untuk menabung sampah rumah tangga.
2. Sejak pemberlakuan tabungan sampah, masyarakat sasaran tingkat kepedulianya terhadap sampah sangat tinggi.
3. Dari kesadaran tersebut, muaranya kepada tingkat eksistensi kebersihan lingkungan terjaga dengan baik.
4. Tabungan sampah mampu membantu ekonomi keluarga di kawasan masyarakat sasaran.
5. Tabungan sampah tidak hanya sekedar membantu ekonomi keluarga. Melainkan, ada sebagian warga yang memanfaatkan tabungan sampah, sebagai modal ber-wirausaha.
6. Perlu dorongan yang serius dari Pemerintah Kabupaten Pamekasan, agar aktivitas tabungan sampah ini, tidak hanya berjalan di keluarahan juncangcang Pamekasan. Melainkan bisa dilanjutkan kepada Kelurahan ataupun desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, *Kewirausahaan (Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Indonesia)*, Bandung, Alfabeta, 2005-----
- Murti Sumarni-Jhon Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi Keenam, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 2010
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga, Jakarta,Rajawali Pers,2005---
- Intijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran (Cara Praktis Meneliti Konsumen Dan Pesaing)*, edisi Revisi, Jakarta,PT Gramedia Pustaka Utama,2009---

- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan)*, Edisi Kedua, Jakarta, Prenadamedia Group, 2006
- Hani Handoko, *Managemen personalia & Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012.-----
- Murti Sumarni-Jhon Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi Keenam, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 2010
- <http://sipsn.menlhk.go.id/>- diunduh tanggal 29 Agustus 2018-pukul 19.30-
- Dinas Lingkungan Hidup Pemkab Pamekasan
- Pemerintah Kelurahan Jungcangcang Kecamatan Pamekasan Pamekasan
- BPS. 2015. *Pamekasan dalam Angka*. Pamekasan. Badan Pusat Sta